

Betvily: Pendampingan kemandirian ekonomi pemuda desa melalui e-commerce di Kecamatan Wonosalam Demak

Saifudin*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: saifudin@uinsalatiga.ac.id)

Received: 4-October-24; Revised: 27- October-24; Accepted: 5- December-24

Abstract

Massive urbanization in Indonesia has led to increased poverty in rural areas. This community service aims to address this problem by developing the Betvily e-commerce mentoring program for village youth in Wonosalam District. The participants are young people interested in developing businesses through digital platforms. This community service will evaluate the program's effectiveness in improving digital literacy, developing entrepreneurial skills, and increasing the income of village youth. In addition, it will also identify obstacles and challenges faced in implementing the program and formulate recommendations for the development of similar programs in the future. The impact of this community service is that young people in Wonosalam District gain knowledge and skills in utilizing digital technology to market their products through e-commerce platforms. The results of this program show an increase in the capacity of village youth to use technology for business development, which has the potential to encourage strengthening the local economy. The Betvily program is expected to be a sustainable model for empowering village communities in the digital era.

Keywords: Urbanization, E-commerce, *Betvily*.

Abstrak

Urbanisasi yang masif di Indonesia menyebabkan peningkatan kemiskinan di daerah pedesaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pengembangan program Betvily, yaitu program pendampingan e-commerce bagi pemuda desa di Kecamatan Wonosalam. Peserta yang terlibat adalah para pemuda yang berminat dalam pengembangan usaha melalui platform digital. Pengabdian masyarakat ini akan mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital, mengembangkan keterampilan berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan pemuda desa. Selain itu, juga akan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Dampak dari pengabdian masyarakat ini adalah pemuda di Kecamatan Wonosalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka melalui platform e-commerce. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pemuda desa dalam menggunakan teknologi untuk pengembangan usaha, yang berpotensi mendorong penguatan ekonomi lokal. Program Betvily diharapkan dapat menjadi model yang berkelanjutan untuk pemberdayaan masyarakat desa di era digital.

Kata kunci: Urbanisasi, E-commerce, *Betvily*

How to cite: Saifudin, S. (2024). Betvily: Pendampingan kemandirian ekonomi pemuda desa melalui e-commerce di Kecamatan Wonosalam Demak. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 373–388. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1258>

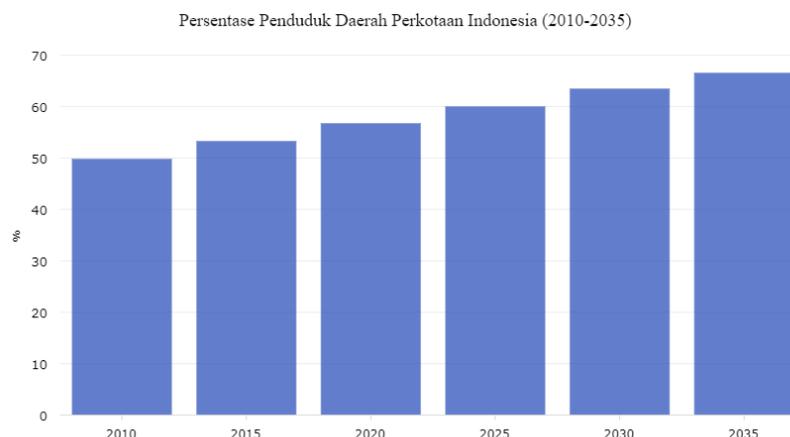


1. Pendahuluan

Negara-negara berkembang telah mengalami urbanisasi secara dramatis selama 50 tahun terakhir. Episode urbanisasi masif ini memiliki banyak kesamaan dengan proses urbanisasi historis di negara-negara maju saat ini (He et al., 2024; Hoang & Le, 2024). Seperti dalam pengalaman sejarah, urbanisasi di negara berkembang saat ini erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan per kapita (Celik et al., 2024; Goldstone, 2020). Memang, korelasinya begitu kuat sehingga urbanisasi sering digunakan sebagai proksi pendapatan per kapita dalam perbandingan lintas ruang dan waktu (Ayalp & Tuncay, 2023; Gollin et al., 2016).

Seiring berkembangnya suatu negara, orang-orang dengan aktivitas pertanian mulai pindah ke pusat-pusat kota, di mana mereka bekerja pada bidang-bidang pekerjaan manufaktur dan jasa (Amodeo & Collins, 2007; Guio et al., 2018; Michaels et al., 2012) Sektor non-pertanian ini umumnya dianggap memiliki tingkat pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi, dan efek aglomerasi di daerah perkotaan juga diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut (Glaeser & Gottlieb, 2009).

Indonesia yang saat ini memiliki status sebagai negara maju ternyata mengalami peningkatan urbanisasi. Kecenderungan urbanisasi terus meningkat dari tahun ke tahun. Trend peningkatan urbanisasi dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Urbanisasi 2010-2035

Sumber: databoks (2021)

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota terus mengalami trend peningkatan setiap tahunnya. Perkiraan Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat sebanyak 56,7% penduduk Indonesia, tinggal di wilayah perkotaan pada 2020. Persentase tersebut diprediksi akan terus meningkat menjadi 66,6% pada tahun 2035 (Rizaty, 2021). Sejalan dengan itu, Bank Dunia juga memperkirakan sebanyak 220 juta penduduk Indonesia akan tinggal di perkotaan pada 2045. Jumlah itu setara dengan 70% dari total populasi di Indonesia (Rizaty, 2021).

Urbanisasi ke kota-kota besar seperti Jakarta akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun urbanisasi juga akan memberikan dampak pada daerah yang ditinggalkan. Daerah yang ditinggalkan akan mengalami pertumbuhan

ekonomi lebih lambat karena sebagian besar penduduk usia produktifnya tinggal di kota besar. Prosentase kemiskinan di Indonesia juga meningkat sering terjadinya pandemi COVID-19 dua tahun belakangan. Data kemiskinan di pulau Jawa khususnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kemiskinan Pulau Jawa (Pedesaan)

Provinsi	2020	2021
Jawa Barat	10.27	10.64
Jawa Tengah	12.80	13.20
Jawa Timur	14.77	15.16

Sumber: BPS (2021)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kemiskinan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, jika urbanisasi terus terjadi akan turut menambah prosentase kemiskinan di pedesaan setiap tahunnya.

Sebaliknya, seiring berkembangnya teknologi urbanisasi sebenarnya dapat diminimalisir dengan penyediaan peluang-peluang usaha di desa. Bisnis online adalah salah satunya karena memiliki peluang besar untuk dikembangkan di desa. Jika melihat perkembangan *marketplace* di dunia, Indonesia memiliki kesempatan besar dalam meraup keuntungan dari pasar yang sangat besar. Penduduk desa dapat memanfaatkannya sebagai media untuk memperoleh pendapatan selain dari sektor pertanian.

Tabel 2. Tabel Pertumbuhan Marketplace

Negara	Pertumbuhan (%)
Indonesia	78
Meksiko	59
Filipina	51
Kolombia	45
Uni Emirat Arab	33
Vietnam	32
Arab Saudi	32
Israel	31
India	27
Tiongkok	27

Sumber: Merchant Machine (2021)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Indonesia memimpin jajaran negara-negara di dunia dengan pertumbuhan 78%. Jumlah pengguna internet di Indonesia yang lebih dari 100 juta pengguna menjadi salah satu kekuatan yang mendorong pertumbuhan *e-commerce* (Widowati, 2019).

Berdasarkan masalah di atas maka perlu dilakukan sebuah upaya untuk mencegah terjadinya peningkatan urbanisasi dan kemiskinan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan cara fasilitasi dan pendampingan kegiatan bisnis di desa, misalnya bisa dimulai dengan peningkatan literasi bisnis online bagi warga desa. Menanggapi hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat

melalui pendampingan pemuda desa di Kabupaten Demak. Penulis memilih Demak karena angka kemiskinan di Kabupaten Demak Tahun 2020 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya. Tahun 2020 angkanya mencapai 12,54 persen atau naik 0,68 persen dibanding tahun 2019 sebesar 11,86 persen (Rosikhan, 2021).

Berdasarkan pengamatan penulis di kecamatan Wonosalam kabupaten Demak masih kurangnya pengetahuan serta penggunaan internet sebagai media untuk mendapatkan penghasilan penduduk. Sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang *e-commerce* bagi para pemuda. *Betvily* memiliki kepanjangan *Basic E-commerce Training for Village Youth* dengan tujuan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pemuda desa dalam hal pemanfaatan marketplace untuk bisnis. Dengan program *Betvily* harapannya dapat mewujudkan kemandirian ekonomi pemuda desa melalui pendampingan *e-commerce* yang efektif. Oleh karenanya penulis mengambil tema pengabdian *Betvily*: pendampingan kemandirian ekonomi pemuda desa melalui *e-commerce* di Kecamatan Wonosalam Demak.

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini mengacu pada alur kerja yang diadaptasi dari Vincent II (2009). Adapun alur pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode Pengabdian Masyarakat
 Sumber: Vincent II (2009)

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan alur pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Pembentukan tim dimaksudkan dengan membentuk kelompok pengorganisasian yang memiliki perwakilan luas dari banyak organisasi masyarakat yang berbeda dan mencakup berbagai tokoh masyarakat.
- b. Perumusan tujuan dimaksudkan dengan membuat pernyataan misi untuk merinci mengapa tim perlu dibentuk dan apa yang akan dicapai. Pernyataan ini penting karena mengurangi ancaman dan membantu mencegah konflik peran dengan

- organisasi masyarakat lain dengan mengkomunikasikan misi dan perannya yang unik.
- c. Identifikasi *stakeholders* dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan siapa saja *stakeholder* yang harus dilibatkan dalam proses? Peran apa yang harus mereka mainkan? Dan kapan? Sehingga dapat menghindari penggunaan sumber daya manusia yang tidak efisien, dan juga mencegah analisis dan diskusi yang terlalu luas tentang isu-isu kritis dan pengembangan strategi.
 - d. Pengumpulan dan analisis kebutuhan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi sebelum mulai bekerja, karena sangat penting untuk mengidentifikasi lingkungan masyarakat sekitar.
 - e. Penentuan prioritas masalah solusi masalah dimaksudkan dengan membuat rencana strategis yang komprehensif. Setelah kelompok membuat visi yang ingin mereka capai, mereka mulai membuat rencana strategis untuk mendukung pencapaian visi tersebut.
 - f. Persiapan dengan cara mengidentifikasi mereka yang akan berhasil dalam pendampingan dan proses ketika pendampingan telah selesai.
 - g. Implementasi dan pendampingan, ini adalah waktu penting yang perlu dipantau oleh tim manajemen pendampingan dengan sangat cermat.
 - h. Review dan evaluasi, maksudnya adalah meninjau dan mengevaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan pendampingan. Salah satu aspek kunci dari manajemen kualitas total adalah siklus *Plan, Do, Check, dan Adjust*. Penting juga untuk menyadari bahwa perencanaan adalah proses yang dinamis dan bahwa rencana adalah dokumen yang hidup.
 - i. Menentukan kebutuhan dan sasaran baru, karena rencana yang komprehensif biasanya memiliki beberapa tujuan, masing-masing didukung oleh sejumlah tujuan.
 - j. Melakukan evaluasi berkaitan dengan Input: Jumlah dan kualitas sumber daya (pelatih, modul, infrastruktur teknologi). Proses: Tingkat kehadiran peserta, keberlangsungan kegiatan pelatihan. Output: Peningkatan literasi digital yang terukur melalui tes atau survei. Outcome/Impact: Persentase peserta yang mengalami peningkatan penghasilan. Sustainability: Jumlah usaha yang tetap berjalan enam bulan setelah program selesai.

3. Hasil Pengabdian

Gambaran Umum Objek Pengabdian Kepada Masyarakat

Kecamatan Wonosalam memiliki luas 57,88 km² atau 6,45 persen dari luas wilayah Kabupaten Demak, Kecamatan Wonosalam memiliki 21 desa dimana diantara desadesanya yang paling luas adalah Desa Kuncir sebesar 4,12 km² dan desa yang luasnya paling kecil yaitu Desa Tlogodowo sebesar 1,25 km². Kecamatan Wonosalam dibatasi oleh daratan. Di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Demak, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dempet, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Karangtengah dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Demak dan Kecamatan Gajah.

Jarak Kecamatan Wonosalam ke Ibukota Demak sekitar 5 km, Sedangkan jarak ke kecamatan sekitarnya yaitu ke Kecamatan Dempet sekitar 5 km, ke Kecamatan Karangtengah sekitar 10 km dan ke Kecamatan Gajah sekitar 15 Km. Wilayah administratif Kecamatan Wonosalam terbagi dalam 21 Desa dengan rincian sebanyak 109 Rukun Warga (RW) dan 539 Rukun Tetangga (RT). Desa Trengguli memiliki jumlah Rukun Warga (RW) terbanyak yaitu 10 RW, sedangkan Desa Getas dan desa Pilangrejo memiliki jumlah Rukun Tetangga (RT) terbanyak yaitu 37 RT.

Tanah Bengkok di Kecamatan Wonosalam seluas 865,69 Ha atau sekitar 14,96 persen dari luas wilayah. Sementara itu, untuk tanah kas desa terdapat sekitar 5,52 persen dari total luas wilayah Kecamatan Wonosalam atau seluas 319,46 Ha. Jumlah perangkat desa yang telah terisi di Kecamatan Wonosalam adalah Kepala Desa sejumlah 21 orang, Sekretaris Desa 19 orang, Kepala Dusun 48 orang, Kepala Urusan 62 orang, Kasi 63 orang dan Pembantu Kaur/Kasi 7 orang.

Deskripsi data Pengabdian Kepada Masyarakat

Analisis deskripsi data pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik peserta *training* dalam pendampingan ini. Gambaran umum tentang data peserta diperoleh dari data diri yang terdapat dalam kuesioner di bagian identitas peserta, yang meliputi nama, jenis kelamin, dan asal desa. Studi Gambaran umum peserta *training* dapat dilihat sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Deskripsi peserta berdasarkan jenis kelamin dikategorikan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan.

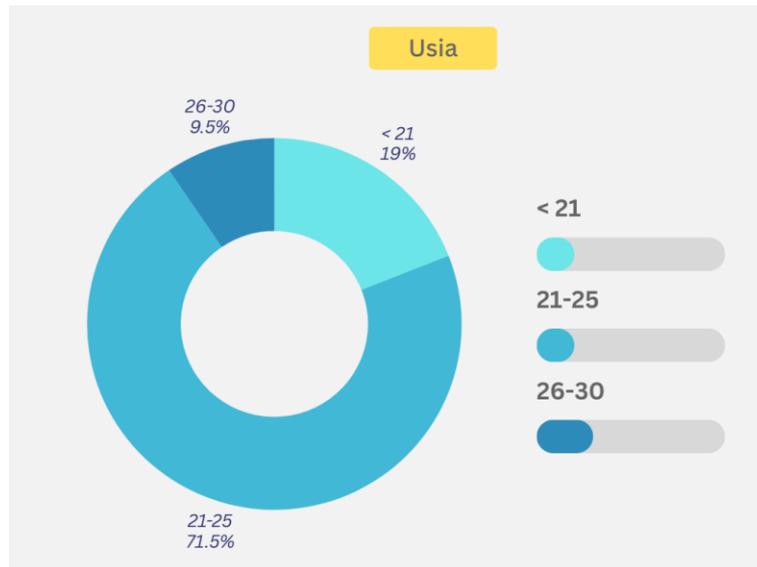


Grafik 1. Karakteristik Gender Peserta

Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat bahwa peserta yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 peserta (95.2%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 peserta (4.8%).

Usia

Deskripsi peserta berdasarkan usia dikategorikan menjadi tujuh, yaitu:

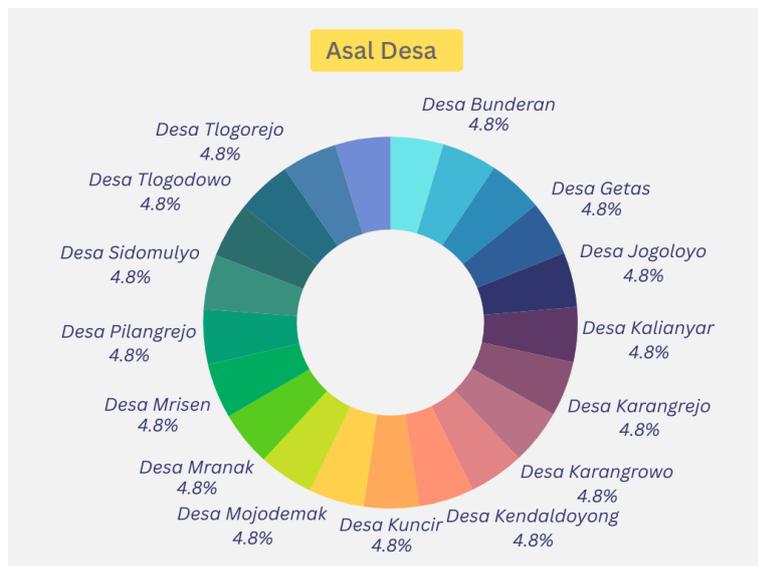


Grafik 2. Karakteristik Usia Peserta

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa peserta didominasi oleh peserta berusia 21-25 tahun sebanyak 15 orang (71.4%). Peserta berusia <21 tahun sebanyak 4 orang (19%), dan sisanya tersebar pada rentang usia 26-30 tahun tahun sebanyak 2 orang (9.5%). Artinya peserta *training* ini dalam usia produktif.

Asal Desa

Deskripsi peserta berdasarkan asal daerah peserta *training* dikategorikan dari 21 desa, yaitu:

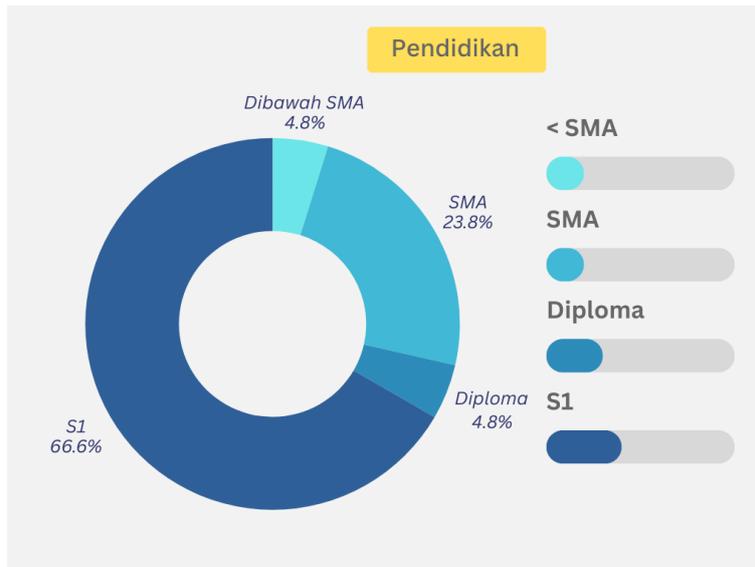


Grafik 3. Karakteristik Asal Desa Peserta

Berdasarkan grafik 3 dapat dilihat bahwa peserta merata diwakili oleh setiap pemuda desa tersebar dari 21 desa di seluruh Kecamatan Wonosalam.

Pendidikan

Deskripsi peserta berdasarkan tingkat pendidikan peserta *training* dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

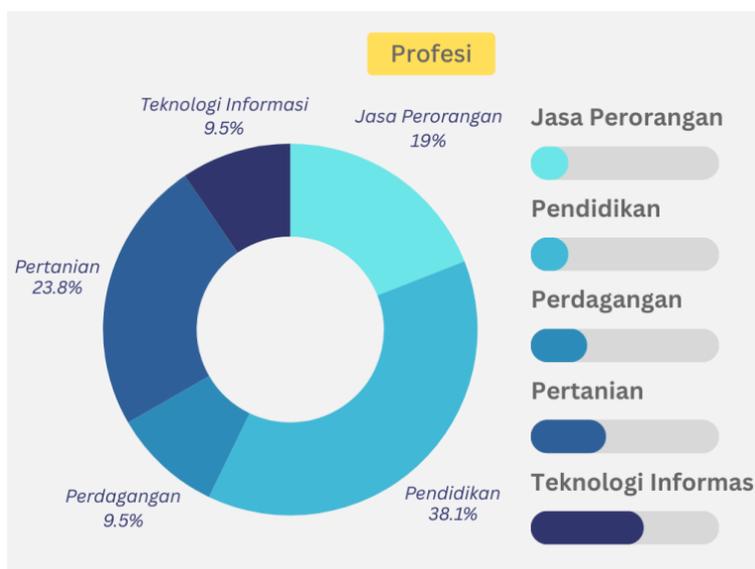


Grafik 4. Karakteristik Pendidikan Peserta

Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat bahwa peserta didominasi oleh peserta dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 14 orang (66.7%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang (23.8%), dan sisanya tersebar pada tingkat pendidikan yang lain.

Pekerjaan

Deskripsi peserta berdasarkan jenis pekerjaan peserta *training* dikategorikan ke dalam lima profesi, yaitu:



Grafik 5. Karakteristik Profesi Peserta

Berdasarkan grafik 5 dapat dilihat bahwa peserta didominasi oleh peserta berprofesi di lembaga pendidikan sebanyak 8 orang (38.1%), pertanian sebanyak 5 orang (23.8%) dan sisanya tersebar pada profesi yang lain.

Pendapatan

Deskripsi responden berdasarkan pendapatan per bulan peserta *training* dikategorikan ke dalam dua tingkatan, yaitu:

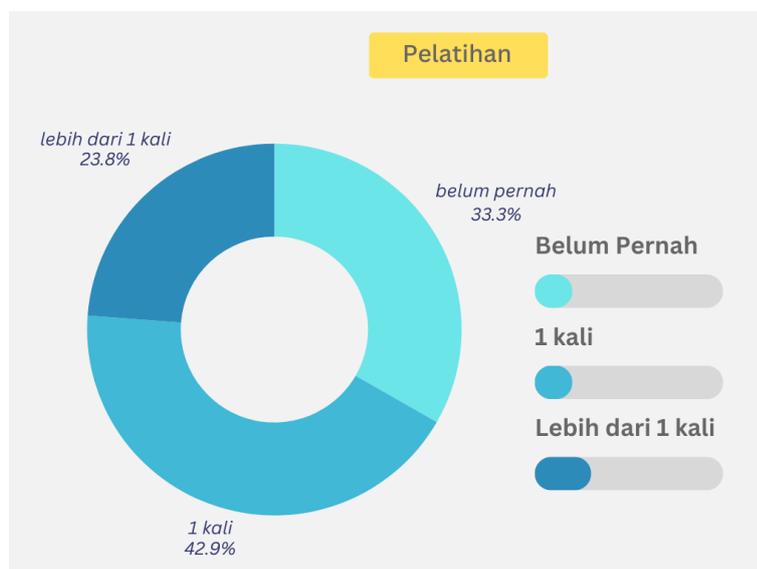


Grafik 6. Karakteristik Pendapatan Peserta

Berdasarkan grafik 6 dapat dilihat bahwa pendapatan responden terbanyak adalah kurang dari 1 juta/bulan, yaitu sebanyak 17 orang (81%), selanjutnya responden dengan pendapatan kurang dari 1 juta/bulan sebanyak 4 orang (19%).

Pengalaman Pelatihan

Deskripsi responden berdasarkan pengalaman peserta *training* sebelumnya dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:



Grafik 7. Karakteristik Pelatihan Peserta

Berdasarkan grafik 7 dapat dilihat bahwa pengalaman responden didominasi oleh peserta yang sebelumnya pernah mengikuti *training* bisnis yaitu sebanyak 9 orang (42.9%) dan 5 orang (23.8%) lebih dari 1 kali pernah mengikuti pelatihan. selanjutnya responden yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan sebanyak 7 orang (33.3%).

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Setiap tahapan sebelumnya telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai

perencanaan yang telah dibuat. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembentukan Tim

Pada tahap ini akademisi mengumpulkan perwakilan organisasi kepemudaan diantaranya karang taruna dan para tokoh pemuda lainnya. Selanjutnya perwakilan dari mereka bersepakat membentuk panitia kecil bersama akademisi untuk mensukseskan kegiatan pendampingan *Betvily* ini. Pembentukan tim dimaksudkan dengan membentuk kelompok pengorganisasian yang memiliki perwakilan luas dari banyak organisasi masyarakat yang berbeda dan mencakup berbagai tokoh masyarakat.

Perumusan Tujuan

Pada tahap kedua ini akademisi menjelaskan tentang maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan pendampingan *Betvily*. Para tokoh pemuda yang terlibat telah bersepakat bahwa kegiatan ini perlu didukung mengingat tujuannya yang dapat mengedukasi para pemuda untuk memiliki kemandirian ekonomi. Perumusan tujuan dimaksudkan dengan membuat pernyataan misi untuk merinci mengapa tim perlu dibentuk dan apa yang akan dicapai. Pernyataan ini penting karena mengurangi ancaman dan membantu mencegah konflik peran dengan organisasi masyarakat lain dengan mengkomunikasikan misi dan perannya yang unik.

Identifikasi Stakeholders

Identifikasi stakeholders dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan siapa saja stakeholder yang harus dilibatkan dalam proses? Peran apa yang harus mereka mainkan? Dan kapan? Sehingga dapat menghindari penggunaan sumber daya manusia yang tidak efisien, dan juga mencegah analisis dan diskusi yang terlalu luas tentang isu-isu kritis dan pengembangan strategi.

Akademisi melibatkan beberapa stakeholder dalam penyelenggaraan proses kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya pemerintah yang dalam hal ini adalah Camat Kecamatan Wonosalam, organisasi kepemudaan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Cabang Demak, Kamar Dagang Indonesia (KADIN), Karang Taruna Kecamatan Wonosalam dan perwakilan tokoh pemuda di lingkungan kecamatan Wonosalam. Pemerintah kecamatan berperan dalam melindungi pelaksanaan kegiatan sejak pra kegiatan hingga kegiatan selesai diselenggarakan. HIPMI dan KADIN berperan dalam menyediakan para instruktur ahli dibidang kewirausahaan, proses ini dilaksanakan saat kegiatan inti pelatihan dilaksanakan. Karang Taruna berperan dalam mensosialisasikan dan mengoordinasikan peserta kegiatan pendampingan, kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sebelum kegiatan *training* dilaksanakan. Sedangkan tokoh pemuda perwakilan desa adalah sebagai peserta aktif dalam kegiatan ini, mereka hadir dalam kegiatan *training* sampai dengan pasca *training*.

Pengumpulan dan Analisis Kebutuhan

Pengumpulan dan analisis kebutuhan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi sebelum mulai bekerja, karena sangat penting untuk

mengidentifikasi lingkungan masyarakat sekitar. Akademisi mengumpulkan banyak informasi dari pemerintah kecamatan dan para pemuda setempat. Karakter pemuda di lingkungan kecamatan Wonosalam cukup koordinatif dan *open minded* terhadap penggunaan teknologi. Dua hal ini menjadi modal dasar bagi akademisi untuk melaksanakan tahapan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Penentuan Prioritas Solusi Masalah

Penentuan prioritas masalah solusi masalah dimaksudkan dengan membuat rencana strategis yang komprehensif. Setelah kelompok membuat visi yang ingin mereka capai, mereka mulai membuat rencana strategis untuk mendukung pencapaian visi tersebut. Akademisi bersama kelompok perwakilan pemuda yang telah terbentuk dalam kepanitiaan selanjutnya merumuskan rencana strategis yang komprehensif. Rencana dibuat dengan cara menjabarkan visi kemandirian ekonomi pemuda. Rencana jangka pendek yang dapat direalisasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan *basic training e-commerce*.

Persiapan

Persiapan dilakukan dengan cara mengidentifikasi mereka yang akan berhasil dalam pendampingan dan proses ketika pendampingan telah selesai.



Gambar 3. Peserta Training

Akademisi bersama panitia kemudian menetapkan para peserta yang diperkirakan akan berhasil menyelesaikan program pendampingan ini. Adapun peserta berjumlah 21 orang yang berasal dari 21 desa di Kecamatan Wonosalam.

Implementasi dan Pendampingan

Implementasi dan pendampingan, ini adalah waktu penting yang perlu dipantau oleh tim manajemen pendampingan dengan sangat cermat. Pada tahap ini akademisi bersama pemateri dari HIPMI dan KADIN melakukan penyampaian materi dengan menggunakan metode interaktif antar peserta. Prosesnya yaitu setelah penyampaian materi selanjutnya dibuka sesi tanya jawab atau dialog interaktif dengan topik tentang literasi digital dan *e-commerce*. Setiap peserta dipersilahkan memberikan pertanyaan termasuk tentang kejadian atau kasus yang ditemukan dalam literasi digital dan e-

commerce, kemudian narasumber memberikan jawaban-jawaban dan respon dari semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta.



Gambar 4. Penyampaian Materi dari Akademisi

Pelatihan dan praktik secara langsung materi tentang pengambilan foto produk dan *editing* foto produk. Penekanannya adalah bagaimana menggunakan media *editing* foto berbasis web dan gratis sebagai sarana promosi, membuat konten pemasaran, menjalin komunikasi dengan konsumen agar menjadi pelanggan setia, pangsa pasar bertambah melalui pemberian informasi produk dan variasinya. Pada tahap ini juga dilakukan praktik dasar dalam mendesain flyer periklanan produk.



Gambar 5. Penyampaian Materi dari KADIN

Metode penyampaian materi oleh para narasumber mendapatkan apresiasi dari para peserta. Kegiatan pemaparan materi tersebut diselingi dengan diskusi dengan para peserta pelatihan. Dalam penyampaian materi ini peserta pelatihan antusias dalam mendengarkan pemaparan materi tentang *e-commerce* serta beberapa peserta menanyakan pertanyaan dan masalah-masalah yang dihadapi para pemuda jika terjun dalam bisnis *e-commerce*. Para pemuda menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka dikarenakan sebelumnya belum ada pelatihan dan pendampingan seperti ini.



Gambar 6. Penyampaian Materi dari HIPMI

Kegiatan pendampingan akan dilakukan berkelanjutan dari pelatihan *e-commerce*. pendampingan ini dilakukan bersama dengan harapan para pemuda bisa menangkap langsung potensi bisnis *e-commerce* serta dapat mencapai kemandirian ekonomi di masa mendatang.

Review dan Evaluasi

Review dan evaluasi dilakukan untuk meninjau dan mengevaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan pendampingan. Salah satu aspek kunci dari manajemen kualitas total adalah siklus *Plan, Do, Check, dan Adjust*. Penting juga untuk menyadari bahwa perencanaan adalah proses yang dinamis dan bahwa rencana adalah dokumen yang hidup.

- Pada siklus *plan*, akademisi telah menemukan masalah utama yang perlu diselesaikan, sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pendampingan, sumber daya yang tersedia saat ini, solusi terbaik untuk perbaikan masalah dengan sumber daya dalam proses pendampingan.
- Pada siklus *do*, akademisi telah melakukan standardisasi agar semua orang yang terlibat dalam proses pendampingan benar-benar tahu tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pemerintah Kecamatan, HIPMI, KADIN, Karang Taruna, dan perwakilan tokoh pemuda telah terlibat dan mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik.
- Pada proses *check* yang dilakukan akademisi mengaudit eksekusi rencana dan melihat apakah kegiatan pendampingan sudah sesuai dengan rancangan awal. Kegiatan *basic training e-commerce* dapat berjalan sesuai rencana yang dirumuskan sebelumnya bersama panitia kegiatan.
- Pada proses *act* akademisi berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pada proses pendampingan berikutnya. Pendampingan dasar ini akan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Menentukan Kebutuhan dan Sasaran Baru

Menentukan kebutuhan dan sasaran baru dilakukan karena rencana yang komprehensif biasanya memiliki beberapa tujuan, masing-masing didukung oleh sejumlah tujuan. Kedepan akademisi akan meningkatkan *basic training e-commerce* menjadi *intermediate training e-commerce*.

Hasil Akhir Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan tahapan dan proses pelaksanaan program pendampingan e-commerce Betvily, berikut adalah hasil akhir yang berhasil dicapai:

- *Pembentukan dan Pemberdayaan Tim Pendukung*: Tim pendukung yang terdiri dari akademisi, perwakilan Karang Taruna, tokoh pemuda, HIPMI, dan KADIN telah berhasil dibentuk dan bekerja secara kolaboratif. Sinergi antara stakeholder lokal dan pihak eksternal menciptakan fondasi yang kuat untuk keberhasilan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga implementasi.
- *Tingginya Partisipasi Pemuda Desa*: Sebanyak 21 pemuda dari 21 desa di Kecamatan Wonosalam terlibat aktif dalam program. Antusiasme peserta tercermin dalam kehadiran penuh, diskusi interaktif, serta tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan.
- *Peningkatan Literasi Digital dan Keterampilan Berwirausaha*: Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang e-commerce, termasuk cara memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk, pengelolaan konten, serta strategi komunikasi dengan konsumen. Pelatihan praktis, seperti pengambilan dan pengeditan foto produk menggunakan alat berbasis web, membantu peserta mengembangkan keterampilan teknis yang aplikatif.
- *Penguatan Kolaborasi Stakeholder*: Pemerintah Kecamatan mendukung penuh program dengan memberikan perlindungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. HIPMI dan KADIN menyediakan narasumber ahli yang membantu memperluas wawasan peserta terkait kewirausahaan. Karang Taruna berperan dalam sosialisasi program, memastikan keterlibatan peserta yang luas dan efektif.
- *Implementasi Program Berjalan Sesuai Rencana*: Basic training e-commerce terlaksana dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang dirumuskan bersama. Pendekatan interaktif melalui diskusi dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta.
- *Dampak Positif pada Pemuda Desa*: Program ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan baru bagi pemuda desa untuk memulai atau mengembangkan usaha berbasis e-commerce. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kesadaran terhadap potensi bisnis digital sebagai jalan untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Tindak Lanjut dan Perencanaan Berkelanjutan

Berdasarkan evaluasi akhir, program ini dianggap sukses, tetapi memerlukan pengembangan lanjutan. Langkah selanjutnya adalah melanjutkan program ke tingkat *intermediate training*, yang fokus pada penguasaan strategi pemasaran lanjutan, analisis pasar, dan pengelolaan bisnis berbasis data.

Program Betvily tidak hanya memberikan dampak langsung pada peserta, tetapi juga membuka peluang untuk memberdayakan lebih banyak pemuda desa di masa depan. Keberhasilan ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain, mendukung penguatan ekonomi desa, dan mengurangi kesenjangan akibat urbanisasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal penting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendampingan *e-commerce* yang efektif bagi pemuda desa di Kecamatan Wonosalam hanya dapat tercipta melalui kerja sama yang baik antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, komunitas lokal, akademisi, dan pelaku usaha. Kolaborasi ini memastikan program berjalan sesuai kebutuhan dan tujuan. Pendampingan *e-commerce* yang dilaksanakan telah menunjukkan hasil yang positif. Implikasi dari program ini adalah dapat meningkatkan literasi digital, keterampilan berwirausaha, dan pendapatan pemuda desa, sehingga memberikan dampak nyata pada perkembangan ekonomi desa. Untuk menjaga keberlanjutan dan memperdalam keterampilan yang telah diperoleh, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan tingkat lanjut (*intermediate training*). Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang lebih spesifik, seperti strategi pemasaran lanjutan, manajemen usaha berbasis data, dan pengembangan branding produk.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada masyarakat, pemuda desa, HIPMI, KADIN, serta peserta training di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang telah membantu kegiatan ini. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah turut serta dalam pendampingan *e-commerce* di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Semoga kegiatan pendampingan dapat terus terjalin dan berkelanjutan sehingga dapat membentuk perubahan yang diinginkan bagi masyarakat di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Referensi

- Amodeo, M., & Collins, M. E. (2007). Using a Positive Youth Development Approach in Addressing Problem-Oriented Youth Behavior. *Families in Society*, 88(1), 75–85. <https://doi.org/10.1606/1044-3894.3594>
- Ayalp, M. Ç., & Tuncay, T. (2023). The Role of Professionals Working with Youth: Insights and Suggestions from Urban Regeneration Zone in Ankara, Turkey. *Journal of Social Service Research*, 49(3), 377–390. <https://doi.org/10.1080/01488376.2023.2234412>
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah 2020-2021*. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>
- Celik, A., Bajja, S., Radoine, H., Chenal, J., & Bouyghrissi, S. (2024). Effects of urbanization and international trade on economic growth, productivity, and employment: Case of selected countries in Africa. *Heliyon*, 10(13), e33539. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33539>

- Glaeser, E. L., & Gottlieb, J. D. (2009). The Wealth of Cities: Agglomeration Economies and Spatial Equilibrium in the United States. *Journal of Economic Literature*, 47(4), 983–1028. <https://doi.org/10.1257/jel.47.4.983>
- Goldstone, J. A. (2020). Urbanization, Citizenship, and Economic Growth in the Long Run. *International Review of Social History*, 65(1), 109–124. <https://doi.org/DOI:10.1017/S0020859020000048>
- Gollin, D., Jedwab, R., & Vollrath, D. (2016). Urbanization with and without industrialization. *Journal of Economic Growth*, 21(1), 35–70. <https://doi.org/10.1007/s10887-015-9121-4>
- Guio, J., Choi, Á., & Escardíbul, J.-O. (2018). Labor markets, academic performance and school dropout risk: evidence for Spain. *International Journal of Manpower*, 39(2), 301–318. <https://doi.org/10.1108/IJM-08-2016-0158>
- He, S. L., Zhong, Y., & He, W. W. (2024). The impact of city size on income inclusive growth: A human capital perspective and evidence from China. *PLoS ONE*, 19(2 February), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288294>
- Hoang, T. K., & Le, Q. H. (2024). The impact of technical change on income inequality in Vietnam. *Journal of Economics and Development*, 1998. <https://doi.org/10.1108/JED-03-2024-0087>
- Merchant Machine. (2021). *Saturated Sectors: Finding Gaps In The Ecommerce Market In 2021*. Merchant Machine. <https://merchantmachine.co.uk/saturated-sectors/>
- Michaels, G., Rauch, F., & Redding, S. J. (2012). Urbanization and Structural Transformation *. *The Quarterly Journal of Economics*, 127(2), 535–586. <https://doi.org/10.1093/qje/qjs003>
- Rizaty, M. A. (2021). *Sebanyak 56,7% Penduduk Indonesia Tinggal di Perkotaan pada 2020*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/18/sebanyak-567-penduduk-indonesia-tinggal-di-perkotaan-pada-2020>
- Rosikhan. (2021). *Angka Kemiskinan di Demak Naik 12,54 Persen*. Suara Merdeka. <https://www.suaramerdeka.com/nasional/pr-04160727/angka-kemiskinan-di-demak-naik-1254-persen?page=all>
- Vincent II, J. W. (Jack). (2009). Community development practice. In R. Phillips & R. H. Pittman (Eds.), *An Introduction to Community Development* (pp. 58–74). Routledge. <https://www.routledge.com/An-Introduction-to-Community-Development/Phillips-Pittman/p/book/9780415703550>
- Widowati, H. (2019). *Indonesia Jadi Negara dengan Pertumbuhan E-Commerce Tercepat di Dunia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/25/indonesia-jadi-negara-dengan-pertumbuhan-e-commerce-tercepat-di-dunia>